

ABSTRAK

Kesepian adalah sebuah kondisi di mana seseorang merasakan kurangnya koneksi emosional dengan orang lain. Perasaan ini sering muncul ketika perhatian atau kepedulian yang diterima dirasa tidak mencukupi, sehingga seseorang merasa tidak memiliki ruang yang aman untuk mengungkapkan pikiran dan emosinya. Karya ini bertujuan untuk menyampaikan bahwa kesepian bukanlah pengalaman yang dialami sendirian banyak orang juga merasakannya, meskipun penyebabnya bisa sangat beragam. Salah satu penyebab yang sering luput disadari adalah pola asuh dan komunikasi emosional yang secara tidak sadar diwariskan dari orang tua kepada anak. Karya ini mengeksplorasi kesepian dan berbagai bentuk kesedihan melalui bahasa *visual* yang ekspresif. *Charcoal* dipilih sebagai media utama karena karakteristiknya yang kasar dan bertekstur, yang secara simbolis mencerminkan kekosongan, beratnya perasaan, dan intensitas dramatis dari keterasingan emosional. Gaya gambar ini mengusung pendekatan ekspresionis, yang mengutamakan kejujuran emosional di atas realisme, dan menempatkan tema kesepian emosional sebagai pusat perhatian. Melalui karya ini, seniman ingin menciptakan ruang bagi perasaan-perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Karya ini menjadi wadah di mana emosi yang tak terucap dapat terlihat dan dirasakan. Pada saat yang sama, karya ini juga mengajak para penonton untuk lebih peka terhadap perjuangan diam-diam yang mungkin dirasakan oleh orang-orang di sekitar mereka dan menyadari bahwa kesepian emosional jauh lebih umum daripada yang tampak di permukaan.

Kata Kunci: kesepian, kesepian emosional, ekspresionisme, seni *drawing*.